

C5

ISBN 978-602-8429-73-3

PROCEEDINGS SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA LPTK VIII

**“Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif &
Berkarakter dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di Asia”**

FIK UNY, 16 Maret 2017



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Telp. (0274) 550826,
Fax. (0274) 513092 Yogyakarta 55281
Website : seminar.uny.ac.id/semnasor-lptk
Email : semnasor.fik@uny.ac.id

Proceedings

Seminar Nasional Olahraga LPTK VIII

dalam rangka Temu Ilmiah dan Kejuaraan LPTK CUP VIII

di Universitas Negeri Yogyakarta

"Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif & Berkarakter
dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di Asia"

Penerbit:

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Tim Seleksi Naskah:

Dr. Or. Mansur, M.S.
Dr. Guntur, M.Pd.
Dr. Subagyo, M.Pd.
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
Caly Setiawan, Ph.D.

Editor:

Saryono, M.Or.
Komarudin, M.A.
dr. M. Ikhwan Zein, Sp. KO.
Fitria Dwi Andriyani, M.Or.

Editor Pelaksana:

Faidillah Kurniawan, M.Or.
Nurhadi Santoso, M.Pd.
Abdul Mahfudin Alim, M.Pd.
Indah Prasetyawati, M.Or.
Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
Danang Pujo Broto, M.Or.
Nawan Primasoni, M.Or.

Desain Sampul:

Sugeng Setia Nugroho, A.Md.

Sekretariat:

Humas Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Jl. Kolombo No. 1 Karangmalang, Yogyakarta. Telp./Fax. (0274) 550826, 513092
E-mail: semnasor.fik@uny.ac.id

Tulisan yang dimuat di Proceedings belum tentu merupakan cerminan sikap dan atau pendapat Penyunting Pelaksana, Penyunting, dan Penyunting Ahli. Tanggung jawab terhadap isi dan atau akibat dari tulisan, tetap terletak pada penulis.

PROCEEDINGS

SEMINAR NASIONAL

OLAHRAGA LPTK VIII

**“Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif &
Ber karakter dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di Asia”**

FIK UNY, 16 Maret 2017



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Telp. (0274) 550826,
Fax. (0274) 513092 Yogyakarta 55281

Website : seminar.uny.ac.id/semnator-lptk

Email : semnator.fik@uny.ac.id

KATA PENGANTAR

Prosiding ini disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL KEOLAHRAGA LPTK VIII Tahun 2017 yang bertemakan "Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif & Berkarakter dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di ASIA". Penyelenggaraan seminar tersebut dimaksudkan untuk mempublikasikan hasil penelitian dan karya ilmiah dalam bidang keolahragaan serta merefleksikan berbagai hal dan isu-isu terkait dengan prestasi olahraga dan budaya olahraga dalam perspektif ilmu keolahragaan yang inovatif dan berkarakter.

Kegiatan Seminar Nasional diikuti peserta yang terdiri atas pakar, peneliti, akademisi dan praktisi dalam bidang keolahragaan di Indonesia.

Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada pimpinan Universitas Negeri Yogyakarta dan Panitia Temu Ilmiah dan Kejuaraan LPTK CUP VIII yang telah memberikan kesempatan terselenggarakannya Seminar Nasional Olahraga LPTK VIII pada tanggal 16 Maret 2017 di FIK UNY.

Selanjutnya kepada para presenter dan editor, serta pelaksana seminar Nasional ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas jerih payahnya sehingga seminar dapat berlangsung dengan baik sampai tersusunnya prosiding ini.

Akhir kata, semoga prosiding ini bermanfaat khususnya dalam bidang keolahragaan serta memberikan rekomendasi pemikiran ilmiah dalam bidang keolahragaan di Indonesia.

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Ketua Panitia



Dr. Guntur, M.Pd.

NIP. 19810926 200604 1 001

Daftar Isi

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv

Pemakalah Utama

Dr. R. Isnanta, M.Pd.	Mewujudkan Insan Olahraga Yang Inovatif Dan Berkarakter Dalam Pencapaian Prestasi Olahraga Di Asia	1
Prof. Dr. Nurhasan M.Kes.	Peran Tes Pengukuran Dan Evaluasi Olahraga Dalam Peningkatan Prestasi Olahraga Di Asia	36
Prof. Soegiyanto K.S, M.S.	Membentuk atlet bermoral dan berprestasi unggul	77
Dr. Emral Abus, M.Pd.	Pembentukan Tim Nasional Yang Kuat dan Berkarakter dengan Pengembangan Usia Dini	81
Dr. Miftahul Jannah, M.Psi., Psikolog	Aplikasi dan Implikasi Psikologi Olahraga dalam Pencapaian Prestasi Olahraga	85
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.	Kontribusi Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga	93

Pemakalah Pendamping

RR. Betty Retnowulan, Sugiyanto, Sapta Kunta Purnama	Sumbangan Tinggi Badan, Panjang Lengan, Kekuatan Otot Lengan Dan Power Tungkai Terhadap Kemampuan <i>Free Throw Shoot</i> Pada Atlet Bolabasket Putri (Studi Korelasional Kemampuan <i>Free Throw Shoot</i> Pada Atlet Bolabasket Putri Di Yogyakarta)	105
Ni Luh Kadek Alit Arsani	Manfaat Pemahaman Fisiologi Olahraga Dan Kesehatan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet	114
Yustinus Sukarmin	Pengembangan Model Pembelajaran Korelasi Untuk Materi Pendidikan Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Kelas Bawah	122
Ridha Mustaqim	Keterampilan <i>Dribbling</i> Ditinjau Dari Kekuatan Otot Tungkai Dan Kelincahan Pada Cabang Olahraga Futsal	131
Endang Rini Sukamti	Realita Perkembangan Prestasi Senam Kompetitif Tingkat Internasional	136

Made Kurnia Widiastuti Giri, Ketut Indra Purnomo, Putu Adi Suputra, Herka Maya Jatmika	Efektifitas Yoga Terhadap Anxietas pada Atlet	145
Moch. Yunus	Perbedaan Pengaruh Latihan Kontinu Dan Latihan Interval Terhadap Peningkatan $\dot{V}O_2$ Maks	152
Made Budiawan	Implementasi Pendidikan Olahraga Melalui Permainan Tradisional Megoak-Goakan Dalam Upaya Menurunkan Angka Obesitas Pada Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Bali Utara	160
Wasti Danardani	Kecerdasan Majemuk Dalam Renang Indah	167
Komarudin, Hadi Sartono	Penghargaan Terhadap Atlet PON XIX Tahun 2016	175
Ahmad Atiq	Pengembangan Model Latihan Tehnik Dasar <i>Passing</i> Sepakbola	185
I Wayan Muliarta, Luh Putu Tuti Ariani, I Ketut Suratha	Yoga Sebagai Dimensi Baru Dalam Ilmu Keolahragaan Di Indonesia	194
Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari	Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Siswa di Sekolah Melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	203
Ira Purnamasari MN	Profil Kondisi Fisik Atlet PPLP Judo Jawa Barat	210
Fajar Adi Nugroho, Iki Afrianda	<i>Edu-Sport Tourism</i> sebagai Prospek Pengembangan Pendidikan melalui Permainan Tradisional untuk Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di Era Digital	216
Aprida Agung Priambadha, Fitria Dwi Andriyani	Teknik Peregangan Yang Tepat Sebagai Sarana Pemaksimalan Prestasi Olahraga	222
Andrielina Firdausih	Motivasi Dan Komitmen Sebagai Anggota Tim <i>Futsal</i> (Studi Kasus Anggota Tim <i>Futsal</i> Mahasiswa Pascasarjana Jurusan X di Yogyakarta)	232
Robby Sakti Pevri, Eka Novita Indra	Pengaruh Pnf (<i>Proprioceptive Neuromuscular Facilitation</i>) Terhadap Fleksibilitas Otot	239
Nur Indah Pangastuti	Ketegaran Mental Atlet Renang Yang Perlu Diketahui Oleh Pelatih	248
Danang Wicaksono	Merajut Generasi Muda Yang Berkarakter Unggul Melalui Aktifitas Olahraga	255

Silvy Juditya	Minat Siswi Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Pendidikan Jasmani	262
Ratna Budiarti, Sri Mawarti	Pengembangan Musik Pengiring Untuk Musik Pengiring Senam Tiga Generasi	272
Cerika Rismayanthi	Identifikasi Peran Mata Kuliah Latihan Beban Pada Mahasiswa Prodi Ikor Sebagai Kesiapan Profesi Menjadi <i>Personal Trainer</i>	278
Siti Nurrochmah dan Tatok Sugiaro	<i>Need Assesment</i> Multimedia Interaktif Bentuk <i>e-Learning</i> Gerakan Langkah Kaki Materi Aktivitas Ritmik Pembelajaran Dikjasor Untuk Siswa Smp Negeri Tumpang Malang	289
Muchamad Ishak	Optimalisasi Keterampilan Renang Gaya Bebas Melalui Pembelajaran Akuatik Berbasis Pendekatan Bermain	299
Mochamad Yamin Saputra	Profil Kemampuan Fisik Atlet Bola Tangan Di PON XIX Jawa Barat 2016	306
Nur Rohmah Muktiani, Sri Mawarti	Pengelolaan Peserta Didik Di Sekolah Kelas Khusus Olahraga Sman 4 Yogyakarta	311
Fajar Apollo Sinaga, Rika Nailuvar Sinaga, Rilas Sinaga	Pengaruh Pemberian Vitamin E Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Aktifitas Fisik Maksimal Mahasiswa Ilmu Keolahragaan FIK Unimed	320
FX. Sugiyanto	Evaluasi Pembinaan Atlet Bulutangkis Dalam Rangka Persiapan Asian Games 2014	327
Sri Winarni, Sugeng Purwanto, Tri Ani Hastuti	Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Integratif	334
Lismadiana	Evaluasi Manajemen Pembinaan Klub Olahraga Sekolah Dasar Di Daerah Istimewa Yogyakarta	345
Riky Dwihandaka	Pengaruh Latihan Aerobik Dan Kapasitas Vital Paru Terhadap Vo2max Atlet Bolavoli Junior Putra Kabupaten Sleman	351
A.Erlina Listyarini, Nur Rohmah Muktiani, Tri Ani Hastuti	Pengembangan Sarana Net Untuk Pembelajaran Permainan Net Di Sekolah Dasar	362
Tri Ani Hastuti, Aris Fajar Pambudi	Pengembangan Media Gambar Untuk Pembelajaran Permainan Bola Basket Di Sma	373
Setyo Budiwanto, Taufik, Febrita Paulina Heynoek	Tes Keterampilan Bolabasket Untuk Mahasiswa	384

Suratmin	Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Percaya Diri Dengan Latihan Relaksasi Dan <i>Imagery</i>	392
Juriana, Kurnia Tahki	Penerapan Teknik Token Ekonomi Untuk Membangun karakter Disiplin Pemain Sepakbola Junior	401
Ngatman	Penilaian Otentik (<i>Authentic Assessment</i>)	409
Dikri Muhammad, Sulistiyono	Survey Citra Klub Sepak Bola Psgc Ciamis	417
I Ketut Sudiana	Pengembangan Model Pemberdayaan Pantai Lovina Sebagai Ikon <i>Sport Tourism</i> Buleleng-Bali	425
Setiyawan	<i>Burnout</i> Pada Atlet Usia Dini	432
Husnul Hadi	<i>Recruiting, Scouting dan Trying Out</i> dalam Pemanduan Bakat Olahraga	440
Nur Azis Rohmansyah	Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Bermain	448
David Siahaan	Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kecemasan Terhadap Kemampuan Servis Tennis	455
Syahrudin, Achmad Karim	Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Macciniayo Kabupaten Gowa (Increasing Capacity Through Movement Dribble Basic Model Type Cooperative Learning Stad In Class V Sd Inpres Macciniayo Kabupaten Gowa)	462
Ibnu Fatkhu Royana	Etika Dan Moral Dalam Pendidikan Jasmani Menuju Insan Yang Sportif	469
Fathan Nurcahyo	Esensi Dan Nilai-Nilai Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kemampuan Gerak Dasar Anak	478
Sumintarsih, Tri Saptono	Pengaruh Metode <i>Massed Practice</i> Dan <i>Distributed Practice</i> Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bulutangkis Pada Atlet Usia Anak Di Klub PB Taruna Sleman Yogyakarta	486
Rudiyanto, Wahyu Wibowo Eko Y	Perkembangan Olahraga Amatir Dan Profesional di Indonesia	496
Utvi Hinda Zhannisa	Perkembangan Perseptual Dan Perilaku Gerak Motorik Pada Usia Anak-Anak	504
Sapto Adi	Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Tradisional Egrang Dan Patil Lele Guna Mengembangkan Kegembiraan,	510

	Keseimbangan, Melatih Otot Kaki Dan Lengan Serta Melatih Keberanian Anak	
Aris Fajar Pambudi, Riky Dwihandaka	Mapping Mahasiswa Berprestasi Bidang Olahraga Uny Tahun 2016	516
Fajar Sri Wahyuniati	Peranan Latihan Mental Dalam Pencapaian Prestasi Optimal Pada Atlet Senam	526
Ahmad Lamusu	Kemampuan Melakukan Kayang Melalui Kekuatan Otot Perut Mahasiswa Semester Ii Jurusan Pendidikan Keolahragaan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Negeri Gorontalo	531
Galih Dwi Pradipta	Kecemasan Mempengaruhi Performa Atlet Dalam Bertanding	536
Fendi Nugroho, Ali Satia Graha	Pengaruh Masase <i>Frirage</i> Dan Terapi Latihan Dalam Meningkatkan <i>Range Of Movement</i> (Rom) Pada Kasus Cedera Jari Tangan Di Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Putra Universitas Negeri Yogyakarta	544
Miftah F.P. Putra	Mengkombinasikan Metode: Suatu Alternatif Penelitian Dalam Ilmu Keolahragaan	554
Rumpis Agus Sudarko, Siswantoyo, Faidillah Kurniawan	Pengembangan Model Buku Pedoman Standar Manajemen Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga Bakat Istimewa Olahraga	563
Gema Fitriady	Perbandingan Hasil Pengukuran <i>Vo2max</i> Antara Tes Laboratorium Dan Tes Lapangan	567
Fauzi	Validitas, Reliabilitas Asesmen Servis Dan Smash Olahraga Bolavoli	573
Agung Wahyu Nugroho	Analisis Strategi Pengembangan Olahraga Pariwisata Di Dewabejo, Kabupaten Gunungkidul	583
Eneng Fitri Amalia	Pengaruh Koordinasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Bermain Tenis Meja : Studi Pada Mahasiswa Pjkr Universitas Suryakencana Cianjur	593
Deni Rahman Marpaung	Pengaruh Pemulihan Aktif Dengan Pemulihan Pasif Terhadap Penurunan Denyut Nadi Setelah Lari <i>Interval</i> Dengan Menggunakan <i>Treadmill</i> Pada Mahasiswa Jurusan Ikor Fik Unimed	604
Faidillah Kurniawan, Novi Resmi Ningrum Hari Yuliarto	Langsing Dan Bugar Dengan Metode <i>Hypnoslimming</i>	614
	Analisis Koefisien Cohen's Cappa Untuk Mengukur Reliabilitas Instrumen Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Sso Real Madrid Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	621

- Komarudin, Danardono,
Ali Satia Graha Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada
Atlet Putih Abu-Abu Futsal Universitas Negeri Yogyakarta (PAF
UNY) Dalam Kompetisi *Womens Futsal Super League 2016* 629
- Hari Amirullah
Rachman Mempertemukan Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Nilai-Nilai
Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Karakter
Peserta Didik 637

**ANALISIS KOEFISIEN COHEN'S CAPPA UNTUK MENGUKUR RELIABILITAS INSTRUMEN
KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SSO REAL MADRID FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Hari Yulianto

Universitas Negeri Yogyakarta
hariyul@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas instrumen: 1) saat awal keterampilan bermain sepakbola; 2) saat pelaksanaan keterampilan bermain sepakbola; dan 3) saat lanjut keterampilan bermain sepakbola. Subjek penelitian ini adalah siswa SSO Real Madrid Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen pengukuran bermain sepakbola yang terdiri dari tiga indikator saat awal, saat pelaksanaan dan saat akhir pada teknik menendang, mempassing, mereceiving dan mengheading bola. Pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan analisis koefisien Cohen's Kappa yang melibatkan tiga (3) orang rater/ penilai saat subjek bermain sepakbola selama 2 x 25 menit. Hasil penelitian adalah: 1) diperoleh reliabilitas instrumen saat awal keterampilan bermain sepakbola sebesar 0,71; 2) diperoleh reliabilitas instrumen saat pelaksanaan keterampilan bermain sepakbola sebesar 0,73 ; dan 3) diperoleh reliabilitas instrumen saat lanjut keterampilan bermain sepakbola sebesar 0,70.

Kata kunci: *pengukuran, reliabilitas, instrumen*

PENDAHULUAN

Kualitas pemain sepakbola yang baik adalah hasil dari kombinasi beberapa faktor seperti kemampuan motorik, kemampuan mental yang baik dan kemampuan kerja fisik yang tinggi, efisiensi taktik dan teknik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian performa yang baik pemain sepakbola yang merupakan hasil dari interaksi sejumlah faktor-faktor tersebut. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pencapaian prestasi sepakbola dipengaruhi oleh kecakapan pemain dalam aspek psikologi, fisiologi, teknik dan fisik dalam sebuah permainan sepakbola.

Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi kriteria/prinsip utama penyusunan tes agar diperoleh alat tes yang baik dan benar, supaya hasil pengujian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari objek yang diukur. Tes dikatakan baik apabila dapat memberikan data yang terkait dengan tepat. Menurut Miller (2002: 55-63) dan Ismaryati (2006: 13-36) tes yang baik apabila memenuhi syarat validitas, reliabilitas, objektivitas dan praktikabilitas.

Penelitian ini mencoba melakukan pengukuran reliabilitas tes kemampuan bermain sepakbola melalui pengamatan oleh rater/ penilai pada pemain sepakbola SSB Real Madrid saat bermain sepakbola. Metode pengamatan ini dilakukan agar kemampuan yang diukur betul-betul menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya yang dapat ditampilkan saat pemain bermain sepakbola.

KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan Sepakbola

Sepakbola adalah permainan oleh dua tim dengan menggunakan bola, biasanya sebelas pemain, di sebuah lapangan dengan gawang di kedua sisinya, bola bergerak dengan ditendang atau menggunakan bagian tubuh kecuali tangan dan lengan (Webster's New World College Dictionary, 2010), sedangkan menurut Soekatamsi (1995: 11) setiap regu atau kesebelasan mempunyai tujuan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha menjaga serangan lawan untuk melindungi gawangnya agar tidak kemasukan bola dengan sportif, dan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas pemain. Bola dimainkan dengan

ditendang, disundul dan dengan menggunakan anggota tubuh lainnya kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengan dan tangannya di daerah hukumnya. Prinsip bermainnya yaitu, berusaha memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha melindungi atau menjaga gawangnya tidak kemasukan bola dari serangan lawan.

Sepakbola merupakan permainan yang mensyaratkan kemampuan fisik dan mental yang baik, pemain harus menampilkan gerakan yang terampil di bawah kondisi permainan dengan waktu terbatas, fisik dan mental yang lebih sambil menghadapi lawan. Pemain harus berlari dalam suatu pertandingan dan menanggapi beberapa perubahan situasi permainan dengan cepat, kemampuan pemain untuk memenuhi semua tantangan ini menentukan penampilan di lapangan sepakbola (Josep, 1999: VII). Untuk bisa bermain sepakbola yang baik perlu latihan yang teratur dan terprogram. Ada beberapa faktor latihan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola antara lain berupa latihan fisik, teknik dan taktik. Menurut Soekatamsi (1995: 31) latihan fisik meliputi latihan kecepatan, ketepatan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, keseimbangan, daya tahan, dan koordinasi.

Ada dua teknik dalam sepakbola, yaitu: 1) teknik tanpa bola seperti: lari dan merubah arah, melompat/melompat dan gerakan tipu tanpa bola atau gerak tipu badan, dan 2) teknik dengan bola seperti: menendang, mengoper, menerima bola, menyundul, menggiring, gerak tipu, merebut bola, lemparan ke dalam dan teknik menjaga gawang. Taktik dalam sepakbola meliputi pola penyerangan dan bertahan, juga prinsip dalam bermain dan kerjasama secara tim. Pemain sepakbola yang memiliki teknik dasar yang baik akan dapat bermain bola dengan baik pula (Soewarno, 2001: 7). Selain memiliki tehnik yang baik pemain sepakbola harus mempunyai taktik yang baik puia agar dapat bermain sepakbola dengan benar.

Penguasaan keterampilan teknik sepakbola akan sangat menunjang keterampilan dasar bermain sepakbola. Menurut Hargreave & Bate (2010: vi) teknik dasar dan *skill* bermain sepakbola ada 5 yakni: (1) *controlling the ball*, (2) *passing*, (3) *dribbling*, (4) *shooting*, (5) *heading*, (6) *goalkeeping*. Menurut penelitian Singh (2006) tentang kontruksi keterampilan bermain sepakbola menggunakan beberapa indikator, diantaranya adalah: "*passing, kicking for distance, shooting, dribbling, receiving, feinting, heading, tackling, ball sense dan playing ability*", sedangkan penelitian Singh (2002: 16) meliputi "*dribbling, kicking (passing dan shooting), receiving, heading, feinting dan tackling*". Beberapa elemen-elemen dalam keterampilan sepakbola, seperti *dribbling* dan *passing* telah dimasukkan dalam tes-tes lapangan, *assessment* mengenai keterampilan saat bermain sepakbola hanya mendapat sedikit perhatian. Seperti dikatakan Hoopkins, dkk. (1994: 213), bahwa pengukuran dari kemampuan bermain mempunyai dua alternative prosedur, yaitu: tes keterampilan melalui item tes yang disimulasi dan rating kemampuan oleh ahli dalam situasi permainan yang sesungguhnya. Tes keterampilan melalui item yang disimulasikan, atau dengan kata lain yang dapat distandarisasikan, lebih mudah dan memberikan pengukuran yang objektif dari pada kemampuan saat bermain sepakbola.

Konsep Dasar Tes, Pengukuran, Evaluasi

Tes merupakan instrumen unjuk kerja individu, sedangkan penilaian merupakan proses untuk menentukan status seseorang sesuai kriteria yang dipakai. Fungsi pengukuran adalah untuk mengetahui kemampuan atau keterampilan, menyiapkan dasar untuk mencapai kemajuan, mendiagnosis kelemahan, dan meramalkan kemungkinan di masa yang akan datang (Bompa, 1994: 85). Menurut Wiersma & Jurs (2008) evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan testing yang berisi pengambilan keputusan tentang nilai, evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai, sehingga evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas daripada pengukuran dan testing.

Penilaian dan pengukuran adalah dua hal yang berbeda. Penilaian membutuhkan pengukuran dan pengukuran harus dilanjutkan dengan penilaian untuk mendapatkan makna yangberarti. Pengukuran adalah proses pengumpulan informasi untuk memperoleh data secara kuantitatif dengan kesalahan yang sekecil mungkin. Menurut Safrit & Wood (1999: 11), *measurement as the process of assigning numbers to properties of objects, organisms, or event to some rules. It must be possible to define the attribute in quantifiable terms.*

Hasil pengukuran harus memiliki kesalahan yang sekecil mungkin. Tingkat kesalahan ini berkaitan dengan kehandalan alat ukur. Alat ukur yang baik memberi hasil yang tetap bila digunakan berulang-ulang, asalkan kemampuan yang diukur tidak berubah. Kesalahan pengukuran bersifat acak dan sistematis. Kesalahan acak disebabkan oleh kondisi fisik dan mental yang diukur. Kesalahan sistematis disebabkan oleh alat ukur, yang diukur dan yang mengukur (Djemari Mardapi, 2004: 14-15).

Prinsip Tes, Pengukuran dan Evaluasi

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan alat tes dan evaluasi agar diperoleh alat tes dan evaluasi yang baik dan benar. Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi kriteria/prinsip utama penyusunan tes dan evaluasi. Supaya hasil pengesanan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari objek yang diukur, tes yang digunakan haruslah tes yang baik. Tes dikatakan baik apabila dapat memberikan data yang terkait dengan tepat. Menurut Miller (2002: 55 -63) dan Ismaryati (2006: 13-36) tes yang baik apabila memenuhi syarat validitas, reliabilitas, objektivitas dan praktikabilitas. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1) Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur. Validitas merupakan hal penting dalam menemukan kualitas tes. Menurut *American Educational Research Association, American Psychological Association, and National Council on Measurement in Education* dalam *Standards for educational and psychological testing*, (1999) validitas merujuk pada derajat dari fakta dan teori yang mendukung interpretasi skor tes, dan merupakan pertimbangan paling penting bagi pengembangan tes. Proses validasi meliputi akumulasi bukti sebagai dasar pengukuran ilmiah untuk tujuan menginterpretasikan skor (1999: 9). Pendapat ahli lain menyatakan validitas alat ukur adalah sejauhmana alat ukur itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Allen dan Yen, 1979: 97; Saefuddin Azwar, 2007:45). Validitas dapat dikelompokkan menjadi tiga kriteria, yaitu: 1) Validitas kriteria; 2) validitas isi, dan 3) validitas konstruk (Lawrence, 1994; Retnowati, 2010). Validitas merupakan kebijakan evaluatif yang terintegrasi tentang sejauhmana fakta empiris dan alasan teoritis mendukung kecukupan dan kesesuaian inferensi dan tindakan berdasarkan skor tes, dan terkait dengan kecermatan pengukuran.

2) Reliabilitas

Pengertian reliabilitas merujuk bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan dapat dipercaya (terandal) sebagai alat pengumpul data. Menurut Sijintak dan Sugiarto (2006:71) bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika dicobakan berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis pada responden, sedangkan menurut *American Educational Research Association, American Psychological Association, and National Council on Measurement in Education* dalam *Standards for educational and psychological testing*(1999: 25), reliabilitas merujuk pada keajegan pengukuran ketika tes diulang pada populasi dari individu atau kelompok.

Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kenyataannya dalam arti berapa kalipun penelitian diulang dengan instrumen yang sama akan diperoleh hasil yang sama. Menurut Sijintak dan Sugiarto (2006:71) reliabilitas mencerminkan konsistensi suatu pengukuran. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator (variabel teramati) mempunyai konsistensi tinggi dalam mengukur variabel latennya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait validitas dan reliabilitas tes menurut Ismaryati (2006: 33 - 34) adalah: a) Hasil prestasi pemain yang kurang berpengalaman biasanya kurang reliabel jika dibandingkan dengan pemain yang berprestasi tinggi; b) Reliabilitas tes khusus bagi kelompok yang dites. Koefisien reliabilitas yang sama dapat diharapkan akan diperoleh asalkan tes tersebut digunakan untuk kelompok yang serupa dan dalam kondisi yang serupa pula; c) Jumlah subjek dapat mempengaruhi reliabilitas, oleh karena itu kepercayaan akan lebih diberikan kepada koefisien reliabilitas suatu tes yang dihitung dari jumlah subjek yang besar; dan d) Koefisien validitas yang rendah menunjukkan adanya unsur ketidakajegan dalam pengukuran.

3) Objektivitas

Sebuah tes dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subyektif yang mempengaruhi. Objektivitas menunjukkan kesamaan hasil ketika tes yang sama diberikan oleh dua orang atau lebih pengetes terhadap objek yang sama (Strand & Wilson, 1993: 11).

Menurut Ismaryati (2006: 31-32) agar diperoleh objektivitas yang tinggi di dalam pengukuran, diusahakan agar: a) Petunjuk atau prosedur pengukuran harus dirumuskan secara tepat dan terinci; b) Prosedur pengukuran mudah dilaksanakan oleh pengetes dan yang dites; c) Bila dimungkinkan, dalam pengukuran perlu digunakan alat ukur mekanis; d) Pengetes yang berpengalaman perlu dipilih agar terjamin hasil pengukurannya; dan e) Pengetes harus memelihara sikap ilmiah selama pengukuran.

4) Praktikabilitas

Meskipun kriteria validitas dan reliabilitas merupakan hal terpenting dari kriteria yang lainnya, namun perlu sejumlah pertimbangan yang bersifat praktis dan dapat mempengaruhi tes perlu dipertimbangkan pula. Pertimbangan tersebut meliputi: waktu dan biaya, kemudahan pengadministrasian dan, kemudahan dalam penafsiran (Ismaryati: 2006: 34-36). Pertimbangan ini sangat menentukan dalam penggunaan instrumen penelitian.

Tes Psikomotor

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang. Sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan, maka tes harus dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan objek yang diukur. Sedangkan sebagai alat ukur berupa latihan, maka tes harus dapat mengungkap keterampilan seseorang atau sekelompok orang. (Kiranawati, 2008). Miller (2002:1) juga menyatakan tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang, yang berupa tulisan, lisan, mekanik atau variasi lainnya.

Menurut Djemari Mardapi (2004: 4) dan Imam Sodikun (2004: 6) hasil peserta didik harus mencakup tiga ranah kemampuan, yaitu: berpikir yang terkait dengan ranah kognitif yang bisa diukur melalui tes lesan dan tulisan, gerak yang terkait dengan ranah psikomotor yang bisa diukur dengan tes keterampilan gerak yang berupa gerak halus seperti melukis, menari dan gerak kasar seperti dalam olahraga, dan kepribadian yang terkait dengan ranah afektif yang bisa diukur melalui angket, observasi dan wawancara.

Menurut Djemari Mardapi (2004: 4-5) keterampilan psikomotorik berhubungan dengan anggota gerak tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Dengan kata lain, kemampuan psikomotor berhubungan dengan gerak, yaitu menggunakan otot seperti lari, melompat, melukis, berbicara, membongkar dan memasang peralatan, dan sebagainya. Peringkat ketarampilan ini ada lima, yaitu: gerakan reflek, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan terampil dan komunikasi nondiskursif, sedangkan menurut Pascasarjana UNY (2003) keterampilan psikomotor didefinisikan sebagai: 1) Serangkaian gerakan otot-otot secara terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas; 2) Keterampilan yang memerlukan terutama koordinasi fungsi syaraf motorik dan otot; dan 3) Keterampilan profesional yang dikembangkan secara sadar melalui proses pendidikan. Menurut James, et al. (2005: 10) jika dilihat dari sistem taksonomi/sistem klasifikasi ranah psikomotor ada 6, yaitu: 1) *Reflex movements* yang terdiri dari *segmental reflexes, intersegmental reflexes, suprasegmental reflexes*; 2) *Basic-fundamental movements* yang terdiri dari *locomotor movement, nonlocomotor movement dan manipulative movement*; 3) *Perceptual abilités* yang terdiri dari *kinesthetic discrimination, visual discrimination, auditory discrimination, tactile discrimination dan coordinated discrimination*; 4) *Physical abilités* yang terdiri dari *endurance, strength, flexibility, dan agility*; 5) *Skilled movements* yang terdiri dari *simple adaptive skill, compound adaptive skill dan complex adaptive skill*; 6) *Nondiscursive movement* yang terdiri dari *expressive dan interpretive movement*.

Cakupan pengukuran aspek psikomotorik menurut Pascasarjana UNY (2003: 2), dan Miller (2002: 2-3) meliputi: 1) Meniru, mampu melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya (*imitation*); 2) Menyusun, mampu melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, hanya berdasar pada pedoman atau petunjuk saja (*manipulation*); 3) Melakukan dengan prosedur, mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga menghasilkan produk kerja yang presisi (*precision*); 4) Melakukan dengan baik dan benar serta tepat sehingga diperoleh produk kerja yang utuh (*articulation*), dan 5) Melakukan tindakan secara alami (*naturalization*), sehingga diperlukan pentahapan agar pengukuran ranah psikomotor dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tahap pengukuran psikomotor dimulai dari analisis tugas, dimensi kompetensi, pengukuran (*skoring*) sampai kepada penilaian. Agar dimensi ranah psikomotor dapat diukur mensyaratkan beberapa hal, diantaranya adalah: 1) Dapat memberikan data sensorik (*observable*); 2) Dapat dirumuskan secara operasional; 3) Mempunyai variabilitas nilai; 4) Dapat memberikan respon yang mirip/sama pada berbagai pengamat; dan 5) Terdapat pada subjek yang diukur.

Kegiatan seleksi atau perencanaan tes untuk mengukur keterampilan olahraga atau kemampuan motorik harus mengikuti prosedur tes. Menurut James, R. et al., (2005: 308-309) ada beberapa petunjuk pengembangan tes dari *American Alliance for Health, Physical Education, Recreation and Dance* (AAHPERD), yaitu: 1) mempunyai minimal validitas dan reliabilitas yang dapat diterima; 2) Sederhana dalam pelaksanaan dan penggunaan; 3) Mempunyai petunjuk pelaksanaan yang mudah dimengerti; 4) Tidak mahal dan luas peralatannya; 5) Waktu persiapan dan pelaksanaan yang masuk akal; 6) Sesuai pola yang benar dan menyerupai permainan tetapi hanya untuk satu penampil/testee; 7) Mempunyai tingkat kesulitan

yang layak; 8) Menarik dan penuh arti bagi testee; 9) Meniadakan sebanyak mungkin variabel yang tidak berhubungan; 10) Memberikan penilaian yang akurat dengan menggunakan ukuran yang paling tepat dan bermakna; 11) Membutuhkan sejumlah percobaan yang layak untuk memperoleh ukuran yang wajar dari penampilan; dan 12) Menghasilkan skor untuk interpretasi diagnosis.

Langkah-langkah dalam pembuatan tes keterampilan olahraga menurut Aji (2009) adalah (1) menentukan tujuan dibuatnya suatu tes, untuk menentukan status, mengelompokkan, menyeleksi siswa, dsb; (2) mengidentifikasi kemampuan yang akan diukur; Karakteristik seperti umur, tingkat kelas, kondisi fisik saat tes harus pula dipertimbangkan apabila mengidentifikasi keterampilan yang akan dites. Butir-butir tes yang digunakan harus relevan dengan tujuan dari pelaksanaan suatu tes; (3) memilih butir tes gerak, untuk memperoleh kesahihan isi, butir tes harus mencerminkan keterampilan yang penting untuk cabang olahraga tertentu. Mula-mula harus diidentifikasi komponen keterampilan yang penting dengan meminta pertimbangan kepada pakar untuk cabang olahraga tertentu untuk memperoleh komponen-komponen penting cabang olahraga tertentu atau dengan mengadakan observasi sendiri ke lapangan melihat suatu pertandingan, melihat keterampilan apa saja yang sering dilakukan oleh seorang pemain dalam suatu pertandingan, keterampilan dasar tertentu yang sering ditampilkan seorang pemain di lapangan merupakan komponen penting yang harus dimasukkan sebagai komponen penting dalam suatu tes; (4) tempat yang akan digunakan tes harus aman, bebas dari halangan yang dapat mengganggu pelaksanaan tes, semua peralatan (misalnya stopwatch, timbangan, meteran dll.) harus ditera terlebih dahulu, dan semua petugas tes harus dilatih terlebih dahulu dengan baik dalam menggunakan fasilitas dan peralatan untuk meniadakan kesalahan pengukuran; (5) melaksanakan satu studi percobaan dan revisi butir tes; Untuk dapat mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan guna meyakinkan apakah sudah baik ditinjau dari segi ukuran, tanda-tanda, alokasi waktu dan pemberian skor butir tes, perlu dilakukan uji coba pada kelompok kecil pelaku; (6) Pilih subyek yang akan digunakan; (7) menentukan kesahihan dan keterandalan butir-butir tes; (8) menentukan norma yang dipakai; dan (9) membuat panduan tes. Sedangkan menurut James *et al.*, (2005: 313) ada sepuluh langkah dalam pengembangan atau penyusunan tes olahraga, yaitu: (1) *review criteria of Good test*; (2) *analyze sport to be tested*; (3) *review literature*; (4) *select test items*; (5) *establish procedures*; (6) *peer review*; (7) *pilot study*; (8) *determine validity, reliability, objective*; (9) *develop norms and/or standards*; dan (10) *construct test manual*

Esensi dari tes keterampilan olahraga yang baik meliputi: reliabilitas minimum yang dapat diterima, mudah dan akurat dalam penskoran, dan menyediakan interpretasi diagnosis dari sebuah tes. Menurut Bhisma Murti (2011, 18) reliabilitas yang rendah dapat terjadi karena inkonsistensi rater/ pengamat, ketidakstabilan atribut dari subjek yang diukur, dan situasi pengukuran yang tidak mendukung. Jadi cara untuk meningkatkan reliabilitas adalah: 1). Memilih item-item pertanyaan untuk alat ukur, lalu menguji konsistensi internal dan stabilitas alat ukur melalui suatu pilot study (uji coba); 2) menghilangkan variasi pengukuran antar-pengamat, dengan menggunakan orang-orang terlatih dan termotivasi; 3) menghilangkan variasi pengukuran intra-pengamat, dengan mengurangi sumber variasi eksternal seperti kejemuhan, kelelahan, lingkungan berisik, yang berpengaruh kepada subjek penelitian maupun pengamat; 4) melakukan koreksi terhadap pengamat, berdasarkan "kalibrasi" alat ukur dalam studi reliabilitas; dan 5) membakukan situasi/konteks/ lingkungan penggunaan instrumen.

Pengukuran reliabilitas Cohen's Kappa memerlukan keterlibatan rater. Ada banyak pertimbangan mengapa melibatkan rater. Menurut Hariansyah Jaya (2013) ada dua alasan mengapa melibatkan rater : 1) meningkatkan kualitas alat ukur yang dikembangkan, melibatkan pakar dalam menilai butir-butir yang ditulis akan memastikan bahwa butir yang dibuat relevan dengan apa yang akan diukur dan mewakili keseluruhan domain ukur, 2) Jenis alat ukur yang dikembangkan. Jika *self report* adalah instrument yang diisi sendiri oleh responden, maka instrument observasi menggunakan rater untuk memberikan penilaian.

Pelibatan rater dalam pengembangan alat ukur membantu untuk mengevaluasi alat ukur yang dikembangkan. Menurut Wahyu Widhiarso (2011) fungsi rater tergantung pada kebutuhan, rater sebagai penilai instrument yang kita kembangkan atukah rater sebagai pemberi skor instrument observasi. Penilaian rater terhadap instrument biasanya dinamakan dengan *judgement professional* karena mereka memiliki kapabilitas dalam hal konstruk yang diukur. Rater yang bertugas memberikan skor tidak harus profesional di bidang itu, tetapi bisa juga individu yang terlatih untuk mengobservasi dalam bidang yang diukur. Sedangkan menurut Hariansyah Jaya (2013) kesepakatan antar rater dapat dicapai ketika masing-masing rater memiliki persepsi yang sama terhadap apa yang dinilai dan diobservasi. Oleh karena itu panduan observasi yang jelas dan operasional serta pembekalan yang cukup kepada rater sebelum terjun ke lapangan akan sangat membantu dalam mendapatkan nilai kesepakatan antar rater yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa putra usia 10-12 tahun sekolah sepakbola SSO Real Madrid Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 16 orang. Instrumen kemampuan bermain sepakbola siswa di SSO Real Madrid meliputi rangkaian tes keterampilan bermain sepakbola (yang terdiri dari keterampilan *passing*, *receiving*, *dribbling*, dan *heading*). Pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan koefisien Cohen's Kappa inter rater yang merupakan sarana untuk mengetahui tingkat keajegan antar rater dalam memberikan penilaian terhadap unjuk kerja keterampilan bermain sepakbola yang terdiri dari keterampilan *passing*, *receiving*, *dribbling*, dan *heading*. Terdapat 12 butir yang menjadi objek penilaian oleh 3 (tiga) orang rater/ penilai ketika subjek bermain sepakbola selama 2 x 25 menit. Instrumen dapat dikatakan baik reliabilitasnya jika hasil analisis reliabilitas instrumen tersebut menunjukkan koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,60 artinya instrumen dapat memberikan tingkat kesepahaman antar rater di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Koefisien Reliabilitas *Inter-rater* Keterampilan Sikap Awal Bermain Sepakbola

Terdapat 3 (tiga) butir pengukuran sikap awal bermain sepakbola siswa SSB yang menjadi objek pengamatan yang dilakukan oleh tiga orang *rater*. Rangkuman hasil perhitungan konsistensi dan kesepakatan tiga *rater* tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Koefisien κ (*Kappa*) antar *Rater* Pada Pengukuran Keterampilan Sikap Awal Bermain Sepakbola

No. Butir	Rater			Rerata
	Rater 1-2	Rater 1-3	Rater 2-3	
1.	0.70	0.70	0.74	0.71
2.	0.64	0.66	0.78	0.69
3.	0.78	0.66	0.66	0.70
4.	0.71	0.81	0.71	0.74
Rerata	0.71	0.71	0.72	0.71

Tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien κ (*kappa*) antara *Rater 1*- dengan *Rater 2* yang diperoleh dengan mengambil rata-rata koefisien *kappa* ke empat butir yang dirating tersebut sebesar 0.71. Kemudian antara *Rater 1* dengan *Rater 3* sebesar 0.71 dan antara *Rater 2-3* dengan sebesar 0.72. Nilai terendah koefisien *kappa* sebesar 0,64 dan tertinggi sebesar 0,81. Derajat konsistensi dan kesepakatan rater secara keseluruhan dalam mengukur sikap awal bermain siswa SSB dapat diketahui dengan mengambil rata-rata koefisien *kappa* tiga pasangan tersebut, yaitu sebesar 0.71. Nilai tersebut memberi gambaran bahwa ketiga rater tersebut memiliki nilai kesepakatan antar rater yang tinggi terhadap konstruk pengukuran sebesar 71%.

Nilai koefisien κ (*kappa*) yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan kriteria minimal yang digunakan, yaitu 0,60, sehingga instrumen tersebut memenuhi syarat koefisien reliabilitas.

2) Koefisien Reliabilitas *Inter-rater* Keterampilan Sikap Pelaksanaan Bermain Sepakbola

Terdapat 3 (tiga) butir pengukuran sikap pelaksanaan bermain sepakbola siswa SSB yang menjadi objek pengamatan yang dilakukan oleh tiga orang *rater*. Rangkuman hasil perhitungan konsistensi dan kesepakatan tiga *rater* tersebut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Koefisien κ (*Kappa*) antar *Rater* pada Pengukuran Keterampilan Sikap Pelaksanaan Bermain Sepakbola

No. Butir	Rater			Rerata
	Rater 1-2	Rater 1-3	Rater 2-3	
1.	0.87	0.61	0.73	0.74
2.	0.79	0.67	0.89	0.78
3.	0.70	0.70	0.74	0.71
4.	0.74	0.63	0.63	0.67
Rerata	0.73	0.65	0.75	0.73

Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien κ (*kappa*) antara *Rater 1*- dengan *Rater 2* yang diperoleh dengan mengambil rata-rata koefisien *kappa* ke empat butir yang dirating tersebut sebesar 0,78. Kemudian antara *Rater 1* dengan *Rater 3* sebesar 0,65 dan antara *Rater 2-3* dengan sebesar 0,75. Nilai terendah koefisien *kappa* sebesar 0,61 dan tertinggi sebesar 0,89. Derajat konsistensi dan kesepakatan rater secara keseluruhan dalam mengukur sikap pelaksanaan bermain siswa SSB dapat diketahui dengan mengambil rata-rata koefisien *kappa* tiga pasangan tersebut, yaitu sebesar 0,73. Nilai tersebut memberi gambaran bahwa ketiga rater tersebut memiliki nilai kesepakatan antar rater yang tinggi terhadap konstruk pengukuran sebesar 73%.

Nilai koefisien κ yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan kriteria minimal yang digunakan, yaitu 0,60, sehingga instrumen tersebut memenuhi syarat koefisien reliabilitas.

3) Koefisien Reliabilitas *Inter-rater* Keterampilan Sikap Lanjut Bermain Sepakbola

Terdapat 3 (tiga) butir pengukuran sikap lanjut bermain sepakbola siswa SSB yang menjadi objek pengamatan yang dilakukan oleh tiga orang *rater*. Rangkuman hasil perhitungan konsistensi dan kesepakatan tiga *rater* tersebut disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Koefisien κ (*Kappa*) antar Rater Pada Pengukuran Keterampilan Sikap Lanjut Bermain Sepakbola

No. Butir	Rater			Rerata
	<i>Rater 1-2</i>	<i>Rater 1-3</i>	<i>Rater 2-3</i>	
1.	0.64	0.77	0.66	0.69
2.	0.66	0.62	0.76	0.68
3.	0.79	0.68	0.68	0.72
4.	0.66	0.78	0.68	0.71
Rerata	0.69	0.71	0.70	0.70

Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien κ (*kappa*) antara *Rater 1*- dengan *Rater 2* yang diperoleh dengan mengambil rata-rata koefisien *kappa* ke empat butir yang dirating tersebut sebesar 0,69. Kemudian antara *Rater 1* dengan *Rater 3* sebesar 0,71 dan antara *Rater 2-3* dengan sebesar 0,70. Nilai terendah koefisien *kappa* sebesar 0,62 dan tertinggi sebesar 0,79. Derajat konsistensi dan kesepakatan rater secara keseluruhan dalam mengukur sikap lanjut bermain siswa SSB dapat diketahui dengan mengambil rata-rata koefisien *kappa* tiga pasangan tersebut, yaitu sebesar 0,70. Nilai tersebut memberi gambaran bahwa ketiga rater tersebut memiliki nilai kesepakatan antar rater yang tinggi terhadap konstruk pengukuran sebesar 70%.

Nilai koefisien κ (*kappa*) yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan kriteria minimal yang digunakan, yaitu 0,60, sehingga instrumen tersebut memenuhi syarat koefisien reliabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis koefisien Cohen's Kappa dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) diperoleh reliabilitas instrumen saat awal keterampilan bermain sepakbola sebesar 0,71; 2) diperoleh reliabilitas instrumen saat pelaksanaan keterampilan bermain sepakbola sebesar 0,73; dan 3) diperoleh reliabilitas instrumen saat lanjut keterampilan bermain sepakbola sebesar 0,70.

Sehubungan dengan dengan simpulan yang diperoleh maka penggunaan analisis koefisien Cohen Kappa perlu dipertimbangkan untuk digunakan dalam pengukuran reliabilitas instrumen karena dihasilkan reliabilitas yang memenuhi kriteria tes yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji. 2009. *Pembuatan tes keterampilan olahraga*. Diambil pada tanggal 28 Januari 2012 dari <http://ajie89.wordpress.com>
- Allen, M. J., & Yen, W. M. 1979. *Introductions to measurement theory*. Belmont, CA: Wadsworth, Inc.
- American Educational Research Association, American Psychological Association, and National Council on Measurement in Education. (1999). *Standards for educational and psychological testing*. Washington, DC: American Psychological Association.

- Bhisma Murti. 2011. *Validitas dan Reliabilitas Pengukuran*. Matrikulasi Program Studi Doktoral, Fakultas Kedokteran. UNS. Mei 2011 1
- Djemari Mardapi. 2016. *Pengukuran penilaian & evaluasi pendidikan*. Edisi Revisi. Yogyakarta. Parama Publishing
- Djemari Merdapi. 2004. *Penyusunan tes hasil belajar*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Hargreave, A & Bate, R. 2010. *Skills & strategies for coaching soccer. The complete soccer coaching manual*. (2nd Ed.). Champaign IL: Human Kinetics
- Hariansyah Jaya. 2013. Pendahuluan. Diambil dari <https://hanriansyahjaya.wordpress.com/2013/06/22/reabilitas-inter-refer/> pada tanggal 5 Maret 2017
- Heri Retnowati. 2010. Perbandingan model regresi tunggal dan ganda pada *benchmarking* skor tes: studi validitas kriteria *test of english proficiency* terhadap ITP-TOEPL). *Prosiding Seminar Nasional HEPI: Asesmen untuk memantau kualitas pendidikan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Hopkins, W. G. 2001. Genes and training for athletic performance. *Sportscience*. 5(1): Diambil pada tanggal 25 Agustus 2010 dari www.sportsci.org/jour/0101/wghgene.htm,
- Imam Sodikun. 2004. Pengembangan sistem penilaian hasil belajar keterampilan gerak. Makalah Seminar HEPI. *Rekayasa sistem: penilaian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan*. Yogyakarta 26-27 Maret 2004
- Ismaryati. 2006. *Tes dan pengukuran olahraga*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- James, R. Morrow, J. R. Allen, W. et al. 2005. *Measurement and evaluation in human performance*. United States of America: Human Kinetics
- Joseph A. Luxbacher. 1999. *Sepakbola taktik dan teknik bermain*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kiranawati. 2008. *Evaluasi pembelajaran*. Diakses tanggal 27 Januari 2015. <http://gurupkn.wordpress.com/2008/01/17/evaluasi-pembelajaran>.
- Lawrence, M. R. 1994. Question to ask when evaluating test. *Erick Digest*. Artikel. Diambil pada 6 Januari 2010. dari <http://www.ericfacility.net/ericdigest/ed.38.5607.html>.
- Miller, D. K. 2002. *Measurement by the physical educator, why and how*. New York: McGraw-Hill Higher Education
- Pascasarjana UNY. 2003. *Pedoman pengembangan instrumen dan penilaian ranah psikomotor*. Yogyakarta.
- Saefuddin Azwar. 2007. *Dasar-dasar psikometrik*. Ed. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Safrit, M. J., & Wood, T. M. 1999. *Measurement concept in physical education and exercise science*. Illinois: Human Kinetics Books.
- Singh, K. R. 2002. *Construction of soccer playing ability test*. Doctor desertation. Gwalior: Lakshmibai National Institute of Physical Education.
- Singh, L. T. 2006. *Construction of talent search test in soccer*. Doctor desertation. Gwalior (M.P.) India: Lakshmibai National Institute of Physical Education.
- Sitinjak T.J.R dan Sugiarto. 2006 *LISREL*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Strand, B. D and Wilson, R. 1993. *Assesing sport skill*. Champaign, IL: Human Kinetics Publishers.
- Soekatamsi. 1995. *Sepakbola I*. Surakarta: UNS Press.
- Soewarno. 2001. *Sepakbola: gerakan dasar dan teknik dasar*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Strand, B. D and Wilson, R. 1993. *Assesing sport skill*. Champaign, IL: Human Kinetics Publishers.
- Wahyu Widhiarso. 2011. *Melibatkan Rater dalam Pengembangan Alat Ukur*. Diambil dari <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Melibatkan%20Rater%20dalam%20Pengembangan%20Alat%20Ukur.pdf> pada tanggal 9 Maret 2017
- Webster's New World College Dictionary*. 2010. Cleveland, Ohio: Wiley Publishing, Inc., Used by arrangement with John Wiley & Sons, Inc. Diambil pada tanggal 1 April 2012 dari <http://www.yourdictionary.com/soccer>
- Wiersma & Jurs. 2008. *Research Methods in Education: An Introduction*. Hallandale Beach: Pearson